

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam sektor ini mencakup perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan pasar modal (Saifudin & Darmawan, 2020). Produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut memiliki tujuan utama diantaranya meraih keuntungan, memakmurkan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. (Afifah *et al*, 2022)

Nilai suatu perusahaan adalah gambaran dari kinerja serta prospek masa depan sebuah bisnis yang sangat diperhatikan oleh para investor. Nilai tinggi pada perusahaan mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya dan strategi finansial, serta berfungsi sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks industri manufaktur, yang merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia, meningkatkan nilai perusahaan menjadi tantangan tersendiri di tengah persaingan yang ketat dan perubahan pasar yang terus berlangsung. Salah satu elemen kunci yang diakui dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage* atau penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan (Cindy *et al.*, 2024).

*Leverage* dengan tingkat yang tepat dapat memberikan keuntungan seperti perlindungan pajak dan peningkatan pengembalian ekuitas, tetapi penggunaan utang yang berlebihan juga dapat menyebabkan peningkatan risiko kebangkrutan.

Kebijakan utang dianggap sebagai variabel pemoderasi yang relevan, karena keputusan perusahaan mengenai seberapa besar porsi utang yang digunakan dapat memengaruhi arah serta kekuatan hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Fenomena yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data dari BPS menunjukkan bahwa tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami resesi dengan angka 2,07% (BPS,2020). Hal ini disebabkan oleh dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang memberikan efek negatif pada ekonomi (BPS, 2020). Perekonomian Indonesia mulai pulih pada tahun 2020, dan pada 2022 mencatat pertumbuhan sebesar 5,31% setelah terdampak pandemi (BPS, 2021; 2022). Sektor keuangan turut memperkuat pertumbuhan melalui perdagangan internasional dan kemajuan sektor riil. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang solid hingga 30 September 2024, dengan penjualan neto konsolidasi naik 8% menjadi Rp 55,49 triliun. Laba usaha meningkat 10% menjadi Rp 12 triliun, dan margin laba usaha membaik menjadi 21,6%. Core profit naik 15% menjadi Rp 8,03 triliun. CEO Indofood CBP, Anthoni Salim, menyatakan perusahaan tetap tangguh dan akan terus beradaptasi secara dinamis dengan tetap menjaga kehati-hatian demi pertumbuhan berkelanjutan. Indofood CBP adalah produsen produk konsumen bermerek terkemuka di Indonesia, dengan lebih dari 30 merek dalam kategori seperti mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap, nutrisi, dan minuman. Banyak di antaranya memiliki pangsa pasar besar di Indonesia. Pada RUPST 28 Juni 2024, Indofood

CBP menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 200 per saham dari laba tahun buku 2023, yang dibayarkan pada 25 Juli 2024. RUPST juga menerima pengunduran diri seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi karena masa jabatan mereka telah berakhir.

Keterbaruan dari penelitian ini yaitu Studi ini telah memperluas nilai dengan mengintegrasikan efek kepemilikan institusional dalam subsektor makanan dan minuman Indonesia selama periode 2020-2023, dan integrasi kebijakan utang sebagai variabel moderasi. Dalam konteks ini, kebijakan utang dianggap sebagai faktor yang dapat memperkuat atau merusak hubungan antara variabel keuangan ini dan nilai perusahaan. Pembaruan untuk penelitian ini adalah dalam pilihan waktu utama setelah Covid-19, di mana sektor makanan dan minuman menghadapi ketahanan dan pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lain. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang strategi manajemen keuangan perusahaan di bidang ini, sementara secara bersamaan memperkaya literatur empiris sektor keuangan perusahaan. Studi ini memiliki banyak aspek pembaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama dalam penelitian ini mengganti variabel independen yaitu kepemilikan institusional. Kedua mengganti variabel kebijakan hutang sebagai variabel moderasi untuk mengkonfirmasi hubungan antara variabel independen dan dampak atau melemahnya nilai perusahaan. Ketiga, fokus penelitian ini secara khusus ditujukan untuk produsen sub bagian industri yang tercantum selama periode 2020-2023 dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Kombinasi pemilihan

baru dan objek yang dapat berubah dan durasi penelitian ini dapat dilakukan secara empiris dan teori lebih relevan dengan literatur keuangan perusahaan Indonesia.

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi :
  - a. Kepemilikan Institusional (X1) sebagai variabel independen
  - b. Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen
  - c. Kebijakan Hutang (Z) sebagai Variabel Moderasi
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang diperoleh melalui *Annual Report* dan laporan keuangan yang terdapat di website IDX
3. Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan hutang sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada kondisi terkini pada tahun 2020-2023 dan tidak membahas pengaruh faktor lainnya, seperti peningkatan keuangan secara mendalam atau faktor lain yang mungkin mempengaruhi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan hutang memoderasi dalam hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, penulis berharap supaya hasil penelitian dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.1.1. Kegunaan Teoritis**

##### **a. Pengembangan Teori Keuangan**

Menambah wawasan dalam teori Kepemilikan Institusional, Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan

(monitoring mechanism). Institusi seperti perusahaan investasi, dana pensiun, dan bank dianggap memiliki insentif dan kapabilitas yang lebih baik dalam memonitor perilaku manajemen dibandingkan investor individu, semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan terhadap manajer, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer.

b. Kontribusi pada Studi Nilai Perusahaan

Dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam sub sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia.

c. Peran Moderasi Kebijakan Hutang

Dapat menguji apakah kebijakan hutang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga memperkaya literatur akademik mengenai corporate finance.

### **1.1.2. Kegunaan Praktis**

a. Akademik

Untuk melanjutkan penelitian terdahulu tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi. Dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi.

b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para manajer khususnya pada perusahaan makanan dan minuman dalam upaya memaksimalkan kebijakan hutang perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

c. Investor

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para investor karena dapat membantu memberikan informasi dan memahami faktor yang mempengaruhi laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian sehingga dapat membantu mengevaluasi keputusan investasi supaya lebih tepat.